

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Teknologi setiap tahunnya pasti mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai inovasi dalam hal teknologi membantu kita dalam kegiatan sehari-hari, khususnya kemajuan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi yang sedang berkembang sangat pesat saat ini adalah *smartphone*.

“*Smartphone* adalah sebuah *device* yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi juga di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) dan berkemampuan seperti komputer. Sebuah karakteristik dari *smartphone* yaitu *smartphone* memiliki software aplikasi. Software aplikasi yang ada pada *smartphone* ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Karakteristik lain dari *smartphone* yaitu *smartphone* memiliki akses internet. *Smartphone* bisa digunakan mengakses web/internet dan konten yang disajikan dibrowsernya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer. *Opera Mobile, SkyFire Mobile, IE Mobile* adalah contoh beberapa browser di sebuah *smartphone*”.(Dewi, D. P. 2017 yang dikutip oleh Mandias, 2017)

Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. (Darimi, 2017)

Pada generasi millennial saat ini, *smartphone* sudah menjadi suatu kebutuhan primer. Bukan alat komunikasi biasa melainkan *smartphone*, yaitu alat komunikasi yang memiliki fitur-fitur canggih dan layar sentuh yang membuat alat komunikasi ini dikatakan sebagai ponsel pintar atau *smartphone*.

Saat ini *smartphone* tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi tetapi bisa dikatakan sebagai asisten pribadi kita karena dapat membantu dalam kegiatan sehari-hari.

“Dalam penelitian yang diunggah di [www. amaliapranata.carbonmade.com](http://www.amaliapranata.carbonmade.com) didapatkan data bahwa 53.2% remaja mempunyai 1 (satu) gadget, 36% memiliki 2 (dua) gadget dan 9.1% memiliki 3 gadget serta 1.3 % memiliki 4 (empat) gadget. Sedangkan aktifitasnya di media social adalah 81.8% melihat berita, 76.6% mengunggah foto/video, 68% memberi komentar, 66.2 % update status, dll.” (Nugraheni, 2017) Jadi, *smartphone* sangatlah penting untuk dijadikan suatu kebutuhan. Tidak jarang jika seseorang memiliki dua atau lebih *smartphone*.

Karena banyaknya fitur-fitur pada *smartphone* yang semakin lama semakin canggih, membuat seseorang menjadi kehilangan waktu untuk beristirahat. Banyak yang menggunakan waktu istirahatnya sebagai waktu untuk menggunakan *smartphone* sehingga tubuh yang seharusnya beristirahat menjadi bekerja ekstra karena harus menggunakan *smartphone* dan jika terus-menerus seperti itu akan menimbulkan kelelahan pada tubuh.

Para pengguna *smartphone* bukan hanya dari kalangan dewasa dan orang tua tetapi dari kalangan anak-anak dan remaja yang pasti sudah pernah menggunakan *smartphone*. Tetapi *smartphone* lebih aktif digunakan oleh para remaja dan dewasa dengan intensitas hampir setiap waktu.

“Aktivitas pelajar (mahasiswa) dalam penggunaan media *smartphone* dapat dilihat dari pemenuhan atas kebutuhan sehari-hari pada kegiatan proses belajar, seperti halnya kebutuhan informasi dalam menunjang kualitas akademisi dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitasnya. Proses akademis belajar mengajar melalui penggunaan fasilitas media internet merupakan bagian tetap yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan belajar mahasiswa. Oleh sebab itu sarana media internet saat ini telah dipermudah melalui proses penggunaannya yaitu dengan media *smartphone*”.(Novianto, 2012 yang dikutip oleh Karuniawan & Cahyanti, 2013)

Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia. Data tersebut dilansir oleh Horace H. Dedi melalui blognya, [asymco.com](http://asymco.com). Pada laman detik.com tertulis jika populasi Android telah mencapai lebih dari 1 miliar, sedangkan IOS mencapai 700 juta.(Gifary & Kurnia, 2014)

Dengan seringnya penggunaan *smartphone* ini, kekuatan jari tangan sangatlah berperan dalam menyentuh *touchscreen*. Kekuatan jari tangan merupakan kontraksi otot pada jari tangan seseorang untuk memberikan gaya pada benda sesuai dengan gaya yang diberikan. Dengan fitur *smartphone* yang menggunakan layar sentuh ini pasti setiap orang akan memiliki kekuatan yang berbeda-beda dalam hal mengetik atau menggeser ke atas, ke bawah serta ke samping pada *touchscreen*. Ini tergantung pada kesensitifan layar sentuh terhadap masing-masing *smartphone*. Jika layar sentuh sangat sensitif kemungkinan akan memberikan sedikit kekuatan pada ibu jari tangan dan sebaliknya. Selain itu jika dalam pemakaian *smartphone* yang terus-menerus akan berdampak pada kelemahan pada otot penggerak ibu jari tangan karena otot terus berkontraksi dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk istirahat.

Untuk mengetahui kekuatan otot ibu jari tangan, peneliti menggunakan timbangan *digital* sebagai alat ukur. Peneliti memberikan pengarahan untuk melakukan key pinch test dengan menekan sisi ujung pada timbangan. Key pinch test dilakukan untuk mengukur kekuatan otot tangan dan jari melalui penekanan ibu jari pada sisi radial telunjuk. (Abdul, Irawan, & Pratiwi, 2018) Jadi, pergerakan key pinch pada *smartphone* seperti menekan atau menggeser layar sentuh akan diukur menggunakan alat ukur timbangan *digital*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “hubungan *smartphone* addiction terhadap kekuatan ibu jari tangan dengan timbangan *digital* pada remaja usia 18-26 tahun”.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti beberapa identifikasi masalah, antara lain:

- a. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat khususnya alat komunikasi yang sudah berinovasi menjadi *smartphone*.
- b. *Smartphone* termasuk menjadi salah satu kebutuhan primer.
- c. Para pengguna *smartphone* banyak yang menggunakan waktu istirahatnya sebagai waktu untuk menggunakan *smartphone*.
- d. Para pengguna *smartphone* mayoritas pada remaja.

- e. Pengguna *smartphone* semakin meningkat, Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia.
- f. Penggunaan *smartphone* dengan frekuensi yang sering akan mempengaruhi kekuatan ibu jari tangan.
- g. Mengetahui kekuatan ibu jari tangan pada remaja yang kecenderungan menggunakan *smartphone*.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan oleh penulis terdapat rumusan masalah, antara lain: Bagaimana hubungan *smartphone addiction* terhadap kekuatan ibu jari tangan dengan timbangan *digital* pada remaja usia 18-26 tahun?

### **I.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah akhir ini adalah untuk mengetahui hubungan *smartphone addiction* terhadap kekuatan ibu jari tangan dengan timbangan *digital* pada remaja usia 18-26 tahun.

### **I.5 Manfaat Penulisan**

#### **I.5.1 Penulis**

Manfaat bagi penulis untuk menyelesaikan program diploma D-III Fisioterapi dan dapat menambah pengetahuan, mempelajari, menganalisa masalah, serta memberikan pemahaman pada penulis.

#### **I.5.2 Institusi**

Manfaat bagi para institusi kesehatan dalam upaya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menganalisa masalah, dan mengidentifikasi masalah dari pemahaman pelaksanaan.

#### **I.5.3 Masyarakat**

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak penggunaan *smartphone* yang terlalu lama akan mempengaruhi kekuatan jari tangan dan memperkenalkan tentang fisioterapi.